

Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Permulaan Aksara Baca Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun

Suci Kasriani Putri¹, Rahmatia²Syamsul Alam Ramli³
FKIP, Universitas Muhammadiyah Palopo
Email : Fitra1561@gmail.com

Abstrak

Studi dilaksanakan bertujuan agar bisa meningkatkan keterampilan baca al-Qur'an anak-anak berusia lima hingga enam tahun. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus: pra-aksara, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan lima belas orang yang berusia antara lima dan enam tahun. Studi ini menganalisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam studi ini, dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil studi menunjukkan bahwa hasil observasi sebelum tindakan (prasiklus) menunjukkan bahwa dari 15 anak, 14 anak (93%) berada Dalam kategori belum berkembang (BB), 1 anak (6%) tetap dalam kategori BB, 11 anak (73%) mulai berkembang (MB), dan 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan (BSH). Pada Siklus II, tidak ada anak dalam kategori BB, tetapi 2 anak mulai berkembang (MB), dan 13 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan yang ditargetkan telah tercapai.

Kata Kunci : *Wafa, aksara, al-qur'an.*

Pendahuluan

Pendidikan ialah dasar penting untuk individu dalam mengeksplorasi potensi dan bakat mereka. Pendidikan sangat penting untuk mengubah hidup seseorang, membantu mereka Orang-orang yang tidak tahu belajar, orang-orang yang tidak mungkin menjadi mungkin, dan orang-orang yang lebih buruk menjadi lebih baik. Pembelajaran adalah cara proses pendidikan ini dilakukan; itu tidak mudah dan singkat. Proses belajar ini memungkinkan manusia untuk belajar dan menjadi orang yang mulia dan dihormati (Rahman et al., 2022). Ketersediaan dan pembangunan sumber daya manusia dipengaruhi oleh sejumlah variabel, pendidikan adalah salah satunya. Pendidikan bukan hanya proses pembelajaran; itu juga tempat interaksi terjadi, baik antara siswa dan pendidik maupun antara siswa dan pendidik. (Ridha et al., 2023). Belajar adalah proses mengubah secara bertahap aspek afektif (sikap atau perilaku), psikomotorik (kemampuan kerja atau tindakan), dan kognitif (mental atau pikiran) (Putrawangsa, 2018).

Dengan demikian, diharapkan bahwa Pendidikan agama Islam membantu meningkatkan potensi manusia dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini juga membantu menghasilkan keturunan yang taat kepada Allah SWT dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam agama Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hukum dan aturan hidup. Dengan bantuan malaikat Jibril, Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Ini adalah firman Allah *subhānahu wata'ālā* yang memiliki kebenaran mutlak. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu jenis ibadah.

Akibatnya, sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an, termasuk membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena kesalahan dalam membaca, seperti membacanya dengan nada yang terlalu pendek, terlalu tebal, terlalu mendengung, atau terlalu jelas, dapat mengubah makna asli dari ayat-ayatnya. Namun demikian, sistem pendidikan saat ini belum sepenuhnya berhasil mendorong siswa untuk mencintai dan mendorong mereka untuk membaca Al-Qur'an. (Safriani & Hudha, 2024).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah perlu berupaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Dengan memberikan guru Al-Qur'an secara khusus di luar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dapat memperoleh kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu yang lebih

singkat. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dirancang untuk menjadi menyenangkan, menyenangkan, dan tidak membosankan. (Siahaan et al., 2020).

Sekolah dapat menerapkan program pembelajaran Al-Qur'an, seperti Tahsin. "Hasana, Yuhasinu, Tahsinan" adalah asal kata Arab untuk "Tahsin." memperbaiki, memperbaiki, mempercantik, atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. (Annuri, 2010). Pembacaan Sehingga praktik tilawah Nabi Muhammad SAW tetap unik, Al-Qur'an harus disesuaikan dengan apa yang diajarkan kepadanya oleh malaikat Jibril dan apa yang diajarkan kepada para sahabatnya. Dalam Islam, istilah "tahsin" mengacu pada keharusan membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan contoh yang ada.

Metode mengajar adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan di kelas. Metode adalah istilah yang mengacu pada cara yang digunakan untuk menerapkan rencana dalam praktik sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. (Meidina Citra Wibowo, 2021). Tidak hanya tujuan yang ingin dicapai harus dipertimbangkan saat memilih metode, tetapi juga materi pelajaran, kondisi siswa, lingkungan dan kemampuan guru. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik, menarik, dan menantang (Reksamunandar et al., 2020).

Metode Wafa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang memanfaatkan otak kanan sebaik mungkin. Metode ini komprehensif, integratif, mudah, dan menyenangkan berfungsi untuk berpikir secara relasional, divergen, analogis, primer, konkret, sintetik, holistik, dan subjektif." (Dwiyanti et al., 2020). Metode ini memanfaatkan kemampuan otak kanan, yang bertanggung jawab atas imajinasi, kreativitas, gerakan, dan emosi positif; ini dapat mempercepat penerimaan pembentukan ingatan jangka panjang dan informasi baru. Teknik ini juga memanfaatkan fungsi otak kiri, yang bertanggung jawab atas penyerapan dan ingatan jangka pendek melalui pengulangan..

Metode Wafa mengajarkan siswa untuk menggunakan kemampuan otak kanan mereka untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Terlepas dari penggunaan teknik baru, proses pembelajaran tetap menyenangkan dan bermanfaat. Metode ini didasarkan pada gagasan Quantum Teaching, yang menggunakan pendekatan asosiatif dan imajinatif dari otak kanan. Pendekatan pengajaran quantum memotivasi siswa untuk belajar, menjadikannya sebagai kegiatan yang inspiratif dan memenuhi kebutuhan mereka. Quantum learning adalah metode, saran, dan proses belajar yang dapat membuat belajar lebih menyenangkan dan bermanfaat. Ini juga dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat. (Pebriana et al., 2019).

Quantum teaching adalah transformasi pendidikan yang menyenangkan dalam segala aspeknya. Ini juga mencakup semua hubungan, interaksi, dan perbedaan, sehingga siswa dapat mengoptimalkan waktu mereka untuk belajar. Quantum teaching menekankan pada hubungan dinamis yang terjadi dalam interaksi di kelas, yang merupakan dasar dan kerangka untuk belajar.. (Ansori, 2023). Metode Wafa menerapkan lima P: Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan (Qisom, 2019) Quantum teaching memanfaatkan elemen yang ada pada siswa dan lingkungan belajar mereka melalui interaksi yang terjadi di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Istilah "quantum" mengacu pada interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. (Kurniasari, 2020).

Selain itu, ciri khas metode Wafa adalah pembacaan Al-Qur'an dengan alunan nada hijaz. Pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran ini merupakan komponen penting yang berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. (An & Hakim, 2024). Metode Wafa dapat digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran dan memudahkan mereka membacanya. Ini dapat menjadi salah satu inovasi baru dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Semua lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam terpadu, seharusnya memberikan perhatian khusus pada pembelajaran Al-Quran. Namun,

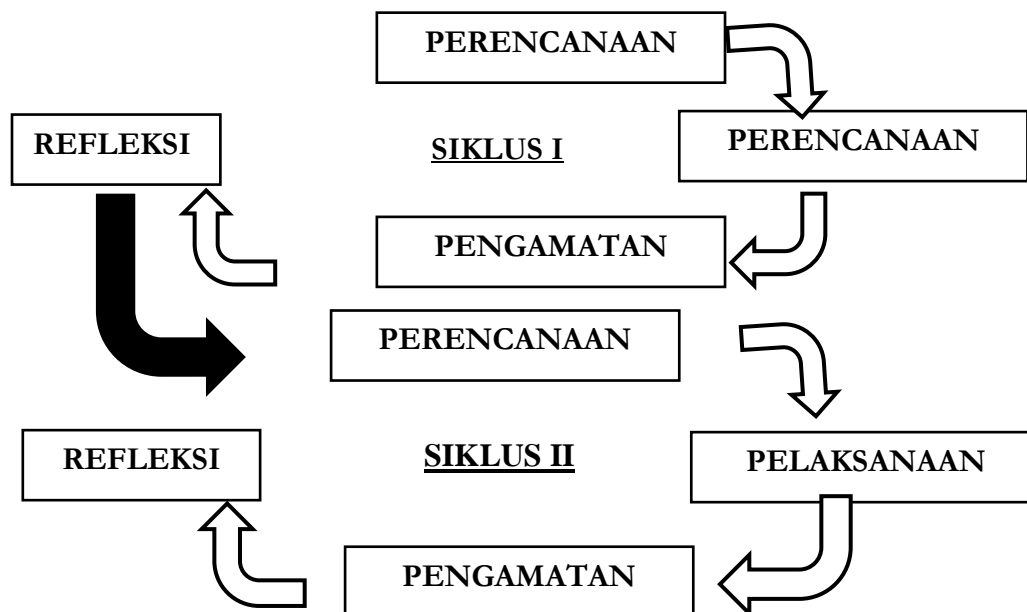
banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang terkandung di dalamnya, seperti tajwid, tartil, sifatul huruf (yang berarti menjelaskan setiap sifat huruf) dan makhorijul huruf (yang berarti tempat keluarnya huruf). (Muthohar, 2024). Metode Wafa memiliki lima program utama: Tilawah dan menulis, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Metode ini mengajarkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan fungsi otak kanan. (Singgarani et al., 2021).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad oleh Allah. Lafadznya memiliki mukjizat, dan membacanya adalah cara untuk beribadah. Kalam ini diturunkan secara bertahap. Al-Qur'an memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam. (Jannah, 2021). Penggunaan metode pembelajaran harus mempertimbangkan materi pelajaran, kondisi siswa, lingkungan, dan kemampuan guru selain tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang membuat pembelajaran menjadi edukatif, menyenangkan, dan menantang. (Hamdayana, 2019).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa metode Wafa diterapkan di TK Islam Terpadu Insan Madani. Saat peneliti melakukan observasi di TK tersebut menerapkan metode Wafa dengan metode pengajaran metode drill, anak-anak dihadapi satu persatu dan itu menyita waktu yang banyak, anak-anak yang belum dapat kesempatan kebanyakan mengganggu teman yang lain. Peneliti tertarik menggunakan metode wafa dengan metode pengajaran klasikal yakni satu murid membaca Buku Peraga Tilawah Wafa KB/TK, murid lain menyimak, Metode klasikal belum pernah diterapkan di TK Islam Terpadu Insan Madani, oleh sebab itu peneliti tertarik menggunakan Metode Wafa dengan teknik pengajaran klasikan.

METODE

Jenis studi Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan setiap siklus. Studi ini melibatkan 15 orang yang berusia antara 5 dan 6 tahun, dan sampelnya terdiri dari semua orang tersebut. Dalam penelitian ini, semua populasi diambil sebagai sampel jenuh. Pra-siklus, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah tahap penelitian. Studi ini menggunakan teori (Iskandar, 2015) melalui proses yang ditunjukkan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart Sumber (Arikunto, 2010) dalam (Iskandar, 2015)

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk dokumentasi serta pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis datanya adalah kuantitatif dan kualitatif.

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan. Untuk menguji hipotesis tindakan yang diajukan peneliti, Hasil belajar dari siklus pertama dan siklus kedua dibandingkan untuk mengidentifikasi perbedaan rata-rata. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan tabel frekuensi yang menjelaskan jumlah anak yang diamati:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentasi kemampuan anak

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Analisis data kualitatif mencakup beberapa langkah, seperti menentukan apakah kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat pada tahap awal tindakan pembelajaran berdasarkan hasil observasi, menyusun langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya dan mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dan observasi.

Peningkatan skor rata-rata anak menunjukkan keberhasilan model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Di TK Islam Terpadu Insan Madani, KKM dievaluasi menggunakan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM). Anak dianggap tuntas belajar jika mereka memperoleh skor minimal yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan (BSH) dari skor ideal. Selain itu, hasil belajar anak dianggap tuntas secara klasikal jika mereka menunjukkan peningkatan minimal 80% dari hasil belajar dari siklus satu ke siklus berikutnya. Anak dianggap berhasil belajar jika mereka mencapai skor minimum yang mencerminkan perkembangan sesuai harapan (BSH) dari skor ideal. Selain itu, hasil belajar anak dianggap tuntas secara klasikal jika ada peningkatan minimal 80% dari hasil belajar di siklus satu ke siklus berikutnya.

Temuan dan Pembahasan

Siswa kelas B mengikuti penelitian ini selama semester ganjil tahun akademik 2024/2025, yang berlangsung dari Juli hingga Agustus 2024. Di TK Islam Terpadu Insan Madani, yang terletak di Jl. Islamic Center Km. 4, Takkalala, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, studi tindakan kelas ini dilakukan. Studi dilakukan di semester I kelas B pada tahun akademik 2024/2025. Ada 15 siswa, 9 laki-laki dan 6 perempuan, masing-masing berusia 5-6 tahun.

Pra Siklus

Kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan serupa dengan yang diamati di kelompok B di TK Islam Terpadu Insan Madani pada semester I Tahun Pelajaran 2024/2025.

Dengan bantuan guru lainnya, peneliti melakukan observasi ini. Kondisi terkini di TK Islam Terpadu Insan Madani menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa usia dini kelompok B masih terlalu rendah. Ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa siswa baru dan sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah. Dengan mengetahui kondisi awal, kita dapat menentukan apakah kelompok ini harus melakukan tindakan yang sesuai dengan penelitian tentang meningkatkan permulaan bacaan Al-Qur'an dengan metode Wafa.

Tabel 1. Kondisi Pra Siklus

No	Indikator	BB	MB	BSH	Jumlah Anak
		1	2	3	%
1	Menyebutkan huruf tunggal berharakat fatha	13	2	0	15
		87%	13%	0%	100%
2	Menyebutkan huruf sambung berharakat fatha	13	2	0	15
		87%	13%	0%	100%
	Irama Hijaz	15	0	0	15
		100%	6%	0	100%
4	Kelancaran	14	1	0	15
		93%	7%	0%	100%

Siklus I

Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya. Selama kegiatan membaca awal, peneliti dan guru kelompok B TK Islam Terpadu Insan Madani bekerja sama untuk melihat apa yang dilakukan siswa dan mengisi lembar pengamatan

Tabel 2. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	BB	MB	BSH	Jumlah Anak
		1	2	3	%
1	Menyebutkan huruf tunggal berharakat fatha	1	9	5	15
		6%	60%	33%	100%
2	Menyebutkan huruf sambung berharakat fatha	1	9	5	15
		6%	60%	33%	100%
	Irama Hijaz	1	9	5	15
		6%	60%	33%	100%
4	Kelancaran	1	7	7	15
		7%	47%	47%	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran Siklus I, Indikator:

- Beri tahu kami bahwa satu anak (6,67%) termasuk dalam kategori belum berkembang, sembilan anak (60%) berada dalam kategori mulai berkembang, dan lima anak (33,33%) termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan.
- Menyatakan bahwa satu anak (6,67%) termasuk dalam kategori belum berkembang, sembilan anak (60%) berada dalam kategori mulai berkembang, dan lima anak (33,33%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan.
- Irama hijaz menunjukkan bahwa satu anak (6,67%) termasuk dalam kategori belum berkembang, sembilan anak (60%) berada dalam kategori mulai berkembang, dan lima anak (33%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan
- Berdasarkan kelancaran dalam kegiatan, satu anak (6,67%) termasuk dalam kategori belum berkembang, sembilan anak (60%) berada dalam kategori mulai berkembang, sementara lima anak (33%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Siklus II

Dari sebelumnya, kemampuan membaca awal aksara Al-Qur'an telah meningkat. Hasil observasi guru kelompok B selaku mitra kolaborasi menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti selama tindakan siklus II telah tergolong baik. Hasil observasi selama siklus II juga menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan metode Wafa seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi saya pada pra siklus dan siklus I.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus 2

No	Indikator	BB	MB	BSH	Jumlah Anak
		1	2	3	%
1	Menyebutkan huruf tunggal berharakat fatha	0	5	10	15
		0%	33%	67%	100%
2	Menyebutkan huruf sambung berharakat fatha	0	3	12	15
		0%	20%	80%	100%
3	Irama Hijaz	1	3	11	15
		7%	20%	73%	100%
4	Kelancaran	1	3	11	15
		7%	20%	73%	100%

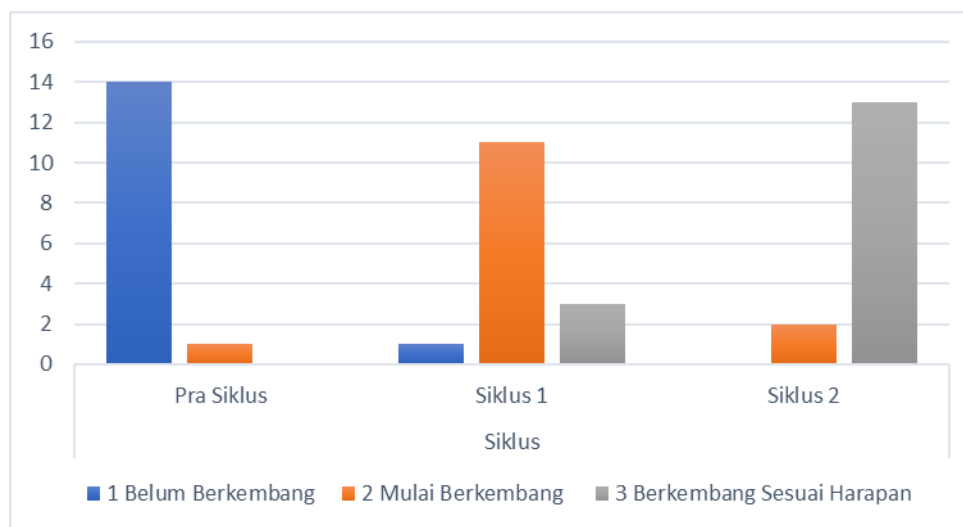
Kemampuan membaca dasar anak pada siklus II berdasarkan indikator:

- a. Untuk mengingat satu huruf berharakat fatha, tidak ada anak (0%) yang termasuk dalam kategori belum berkembang, 5 anak (33,33%) berada dalam kategori mulai berkembang, dan 10 anak (67%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan.
- b. Untuk mengingat huruf sambung berharakat fatha, tidak ada anak (0%) yang tergolong dalam kategori belum berkembang, 3 anak (20%) termasuk dalam kategori mulai berkembang, dan 12 anak (80%) berada dalam kategori berkembang sesuai harapan.
- c. Satu anak (7%) termasuk dalam kategori belum berkembang, tiga anak (20%) berada dalam kategori mulai berkembang, dan sebelas anak (73,33%) tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan.
- d. Satu anak (7%) tergolong dalam kategori belum berkembang, tiga anak (20%) termasuk dalam kategori mulai berkembang, dan sebelas anak (73%) berada dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Tabel 4. Perbandingan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Siklus		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Berkembang	14	1	0
2	Mulai Berkembang	1	11	2
3	Berkembang Sesuai Harapan	0	3	13

Perbandingan hasil pada prasiklus, siklus1 dan siklus 2



Gambar 2. Perbandingan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas, penerapan metode Wafa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Insan Madani menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus pertama, terdapat 14 anak yang belum berkembang (BB), 1 anak yang mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak yang berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada siklus kedua, jumlah anak yang belum berkembang (BB) tetap 14, tetapi anak yang mulai berkembang (MB) meningkat menjadi 11, dan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Simpulan

Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa metode Wafa berhasil meningkatkan kemampuan awal membaca Al-Qur'an pada siswa di TK Islam Terpadu Insan Madani yang berusia 5 hingga 6 tahun. Hasil observasi sebelum tindakan (prasiklus) menunjukkan bahwa dari 15 anak, 14 anak (93%) berada dalam kategori belum berkembang (BB), 1 anak (6%) mulai berkembang (MB), dan tidak ada anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Pada Siklus I, terjadi peningkatan: 1 anak (6%) tetap dalam kategori belum berkembang (BB), 11 anak (73%) mulai berkembang (MB), dan 1 anak (6%) berkembang sesuai harapan (BSH). Pada Siklus II, tidak ada anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang, dengan dua anak mulai berkembang (MB) dan tiga belas anak berkembang sesuai harapan (BSH). Ini menunjukkan bahwa tujuan keberhasilan telah tercapai.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan metode wafa klasikal siswa di harapkan mampu menerapkan metode wafa dalam belajar mengenal huruf hijaiyah dan guru tetap tetap semangat dan lebih optimal dalam menggunakan metode wafa klasik untuk meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah.

Referensi

- An, H. A., & Hakim, R. (2024). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACAAN DAN*. 9(1), 179–193.
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Alkautsar.
- Ansori, S. B. (2023). *Pembelajaran Agama Islam Berkualitas Melalui Sentuhan Quantum*;

- Quantum Teaching Dan Quantum Learning. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), 209–222. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.5045/http>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dwiyanti, D., Muhamad, A., & R, M. (2020). Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak. *Journal Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*, 9(1), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38624/75676584762>
- Hamdayana. (2019). *Metodologi Pengajaran*. PT Bumi Aksara.
- Iskandar, D. & N. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Ilya.
- Jannah, S. F. (2021). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya Di Smp Muslimin 5 Cibiru Bandung. *Tafhim Al-'Ilmi*, 12(2), 254–262. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v12i2.4455>
- Kurniasari, R. (2020). Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2111>
- Meidina Citra Wibowo. (2021). *Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Majelis Khairun Nisa'Kramat Sukoharjo Tanggul*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Muthohar, S. (2024). Efektifitas Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al- Qur ' an di RuTaba (Rumah Tahfidz Balita). *Efektifitas Penggunaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al Quran Di RuTaba*, 5(2), 37–49. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.707>
- Pebriana, E., Sari, B. M., & Abdurrahman, Y. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 274–287. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.109>
- Putrawangsa. (2018). *Desain Pembelajaran*. CV. Reka Karya Amerta.
- Qisom, S. (2019). *Wafa Belajar Al-Quran Metode Otak Kanan*. Yayasan Safa'atul Qur'an Indonesia.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Reksamunandar, R. P., Kahar, A. A. D. Al, Ardianto, & Wangi, M. (2020). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado. *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 2(1), 40–45. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>
- Ridha, Z., Fuadi, A., Jam, S., & Pura, T. (2023). Penerapan Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Mata Pelajaran Tahfiz Qur ' an Siswa Kelas VII MTs Ubudiyah Pangkalan Brandan PENDAHULUAN Al- Qur ' anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat o. *Journal of Education and Social Analysis*, 4(1), 186–192.
- Safriani, R. M., & Hudha, M. C. (2024). *Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an di SDIT Tawakkal Pacitan*. 2(5).
- Siahaan, K. W. A., Sinabutar, A. T., & Haloho, U. N. (2020). Pengaruh Metode Quantum

Teaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Pada Anak SD Kevin William Andri Siahaan, Ayu Theresia Sinabutar, Uci Nursanty Haloho. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 175–182.

Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Faturrohman, N. (2021). Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46.